

S K R I P S I
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM
DAUR ULANG LIMBAH SAMPAH ANORGANIK DI
KELOMPOK PENGELOLA SAMPAH MANDIRI KARDUS
BANJAR

(Studi Kasus Di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan)

*Women's Empowerment through the Inorganic Waste recycling
program at the Cardboard Banjar Independet Waste Management
Group*

(Case Study in Banjar Sub-District, Ampenan District)



Oleh :

NOFIA ARIANI
21512A0119

KONSENTRASI ENTERPRENUER
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2019

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM DAUR ULANG
LIMBAH SAMPAH ANORGANIK DI KELOMPOK PENGELOLA
SAMPAH MANDIRI KARDUS BANJAR
(Studi Kasus Di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan)
*EMPOWERING WOMEN THROUGH AN INORGANIC WASTE
RECYCLING PROGRAM AT KPSM KARDUS BANJAR, SUB-DISTRICT OF
BANJAR, KECAMATAN AMPENAN***



Oleh

NOFIA ARIANI
21512A0119

**KONSENTRASI ENTERPRENUER
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM DAUR ULANG
LIMBAH SAMPAH ANORGANIK DI KELOMPOK PENGELOLA
SAMPAH MANDIRI KARDUS BANJAR
(Studi Kasus Di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan)

Skripsi Ini Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui Oleh Pembimbing Untuk
Diajukan Ke Sidang Ujian Skripsi Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Juli 2019

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

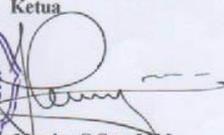

Drs. H. M. Junaidi, MM
NIDN.0807066201


Baiq Reinelda Tri Yunarni SE., M.Ak
NIDN.0807058301

Mengetahui :

Program Studi Administrasi Bisnis

Ketua


Endang Hendra Maniza S.Sos., MM
NIDN.0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

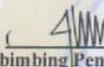
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM DAUR ULANG
LIMBAH SAMPAH ANORGANIK DI KELOMPOK PENGELOLA
SAMPAH MANDIRI KARDUR BANJAR
(Studi Kasus Di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan)

Oleh:

NOFIA ARIANI
NIM. 21512A0119

Pada tanggal, 17 Juli 2019
Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Dengan Baik

Tim Penguji :

1. Drs. H. M. Junaidi, MM
NIDN. 0807066201  Pembimbing Utama
2. Baig Reinelda Tri Yunarni SE., MAk
NIDN. 0807058301  Pembimbing Pendamping
3. Selva S.E., M.Sc
NIDN. 0811118601  Pembimbing Netral

Mengetahui:

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan




Drs. Amil, M.M
NIDN. 0831126204

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Nofia Ariani

Nim : 21512A0119

Konsentrasi : Enterpreuneur

Program Studi : Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Limbah Sampah Anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar (Studi Kasus Di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan

Mataram, 17 Juli 2019

Peneliti,



Nofia Ariani
21512A0119

RIWAYAT HIDUP



Penulis berasal dari Kecamatan Ampenan Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat dan lahir di Mataram pada tanggal 27 Februari 1997, sebagai putri bungsu dari pasangan Bapak H. Achmad Misbah dan Ibu Hj. Latifah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 7 Ampenan pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009.

Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 13 Mataram lulus pada tahun 2012 Dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 2 Mataram lulus pada tahun 2015. Dan pada tahun 2015 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Swasta dan terdaftar sebagai Mahasiswa Strata 1 (S1) Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.



MOTTO

“Doa adalah senjata orang beriman, tiangnya agama serta cahaya langit dan bumi”

(AL-Ma'tsurat Wazhifah Kubro)

“Kreasi yang cantik itu adalah indah di pandang, mengubah sampah yang dibuang sia-sia menjadi barang bernilai tinggi, sampah bukanlah barang yang kotor dan jangan biarkan bumi kita menangis karena sampah”

(Nofia Ariani)



PERSEMBAHAN

Atas Karunia dan Ridho Allah SWT

Karya ini akan saya persembahkan untuk :

1. Alm Bapak H. Achmad Misbah dan Ibu Hj. Latifah tersayang tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang, dan dukungannya, dan memanjatkan doa yang mulia, sehingga penulis dapat menyusun karya ini dengan baik. Terimakasih atas pengorbanan yang selama ini diberikan kepada ananda sehingga bisa sampai di titik ini.
2. Almamater Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.
3. Kakak-kakak ku tercinta Fahrul Mustofa, Sitti Fatimah, Syamsu Dhukha, Muchlis, Nurhidayati dan kakak ipar serta keponakan yang terus memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
4. Untuk keluarga sambung yang sudah memberikan semangat kepada penulis (Umi Hj Wahidaturrohmi, Kak Sakti, Kak Kiki, Widanu Zuwarya Holis, Fitri beserta keluarga)
5. Serta orang-orang yang saya sayangi terimakasih atas support dan semangat yang telah diberikan.

ABSTRAK

Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Limbah Sampah Anorganik Di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar (Studi Kasus Di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan)

Nofia Ariani, 21512A0119, Konsentrasi Entreprenuer, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Pembimbing Utama Drs. H. M. Junaidi, MM , Pembimbing Pendamping Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE,. M. Ak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Limbah Sampah Anorganik Di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (a) Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Limbah Sampah Anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar, (b) Faktor Pendukung dan penghambat serta manfaat dalam program daur ulang limbah sampah Anorganik, (c) Dampak pelaksanaan program daur ulang limbah Anorganik di Kelompok Pengelola Ssampah Mandiri Kardus Banjar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah anggota Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang limbah sampah Anorganik dilakukan dalam tiga tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan proses daur ulang limbah sampah Anorganik terdiri dari pengumpulan, pemilahan, pengolahan dan pemasaran, (2) dampak positif yaitu menambah pendapatan keluarga, ibu-ibu mempunyai kegiatan diwaktu luang, ibu rumah tangga memiliki keterampilan mengolah daur ulang limbah sampah anorganik dan lingkungan menjadi bersih, sedangkan dampak negative dari program daur ulang limbah sampah Anorganik sejauh ini belum ada.

Kata kunci : *Pemberdayaan perempuan, daur ulang limbah sampah anorganik, Kardus Banjar*

ABSTRACT

Empowering women through inorganic waste recycling program at Independent waste management group Kardus Banjar, sub-district of Banjar, Kecamatan Ampenan

Nofia Ariani, 21512A0119. Entreprenuer Concentration, Business Adminnistration Department, Faculty of Social and Political Sciences, University of Muhammadiyah Mataram Main Advisor Drs. H. M. Junaidi, MM , Advisor for Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE,.M.Ak. This study aims to determine the Empowerment of Women through an Inorganic Waste Waste Recycling Program in the Cardboard Banjar Independent Waste Management Group Banjar District, Ampenan District.

This study aims to explain (a) Empowering women through an Inorganic waste recycling program at Independent waste management group Kardus Banjar, (b) Supporting and inhibiting factors and benefits in an Inorganic waste recycling program, (c) the impact of implementing inorganic waste recycling programs in Independent waste management group Kardus Banjar. This research is a descriptive research. The research subjects were members of the Kardus Banjar. Collecting data is done using the method of observation, interviews, and documentation. The technique used in data analysis is data reduction, displaying data, and making decisions.

The results of this study indicate that (1) the implementation of women's empowerment through recycling inorganic waste programs consists of collecting, sorting, processing and marketing, (2) Positive impacts namely increasing family income, mothers having leisure activities, housewives have the skills to process recycling inorganic and environmental waste to be clean, while the negative impact of the inorganic waste recycling program so far has not been available.

Key words: Empowering women, recycling inorganic waste, Kardus banjar

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikumwarohmatullahiwabarokatuh,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Limbah Sampah Anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar (Studi Kasus Di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan)”**.

Yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 pada jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) di Universitas Muhammadiyah Mataram. Shalawat serta salam senantiasa kita kirimkan kepada baginda Muhammad SAW, yaitu suri tauladan yang telah di utus oleh Allah SWT, untuk menyampaikan risalah islam ke seluruh umat sebagai agama yang lurus.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal penelitian ini karena keterbatasan waktu, tenaga, ilmu dan kemampuan penulis. Sehingga keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan ini tidak terlepas dari semua pihak yang senantiasa ikhlas telah membantu memberikan bimbingan, dukungan dan dorongan yang tidak pernah hentinya. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu untuk proses penyelesaian proposal penelitian ini serta segala kerendahan hati dan rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M. Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram

2. Bapak Drs. Amil.,MM selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos. MM selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Almarhum Bapak Drs. H.M. Junaidi, MM Selaku Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa mengarahkan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Bunda Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE.,M.Ak Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang tentunya senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan
6. Teman yang satu team dengan penulis dari semester I samapai saat ini (Iza, Ifa, Kiki, Mae, Lisa, Abang Jhon, Mega)

Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tulisan ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis menaruh harapan besar semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikumwarohmatullahiwabarokatuh

Mataram, 17 Juli 2019

Nofia Ariani
21512A0119

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PEGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| RIWAYAT HIDUP..... | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRAC..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 10 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| 2.2 Kajian Teori..... | 12 |
| 2.2.1 Definisi Pemberdayaan..... | 12 |
| 2.2.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat..... | 13 |
| 2.2.3 Tahap-Tahap Pemberdayaan | 14 |
| 2.2.4 Definisi Pemberdayaan Perempuan..... | 18 |
| 2.2.5 Tujuan Pemberdayaan Perempuan | 19 |
| 2.2.6 Definisi Daur Ulang Sampah..... | 20 |
| 2.2.6.1 Pengertian Sampah..... | 20 |
| 2.2.6.2 Sampah Anorganik | 21 |
| 2.2.6.3 Manfaat Sampah | 22 |
| 2.2.7 Pengertian Daur Ulang | 23 |
| 2.2.8 Manfaat Daur Ulang | 25 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| 3.1 Metode Penelitian | 30 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 30 |
| 3.2.1 Tempat Penelitian | 30 |
| 3.2.2 Waktu Penelitian..... | 31 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 31 |
| 3.3.1 Data Primer | 31 |
| 3.3.2 Data Sekunder..... | 32 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |

| | |
|---|-----------|
| 3.4.1 Metode Observasi | 32 |
| 3.4.2 Metode Wawancara | 34 |
| 3.4.3 Metode Dokumentasi | 36 |
| 3.5 Instrumen Penelitian | 38 |
| 3.6 Teknik Analisa Data..... | 38 |
| 3.6.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>) | 39 |
| 3.6.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>) | 39 |
| 3.6.3 Kesimpulan (<i>Conclution</i>)..... | 40 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 41 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian | 41 |
| 4.1.1 Profil Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar .. | 41 |
| 4.1.2 Visi dan Misi Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar..... | 42 |
| 4.1.3 Sarana dan Prasarana Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar..... | 43 |
| 4.1.4 Tempat Pembuatan dan Bagaimana Cara Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Memasarkan | 44 |
| 4.1.5 Struktur Kepengurusan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar..... | 45 |
| 4.1.6 Program Kegiatan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar..... | 46 |
| 4.2 Hasil Penelitian..... | 48 |
| 4.2.1 Latar Belakang Pemberdayaan Perempuan di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar | 48 |
| 4.3 Pembahasan | 53 |
| 4.3.1 Pemberdayaan Perempuan di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar | 53 |
| 4.4 Proses Daur Ulang Sampah Anorganik | 60 |
| 4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Program Daur Ulang Sampah Anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar | 63 |
| 4.6 Dampak Program Daur Ulang Limbah Sampah Anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar..... | 64 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 67 |
| 5.1 Kesimpulan | 67 |
| 5.2 Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| LAMPIRAN..... | 73 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 10 |
| Tabel 3.4.1 Teknik Observasi | 34 |
| Tabel 3.4.2 Teknik Wawancara | 35 |
| Tabel 3.4.3 Teknik Dokumentasi | 37 |
| Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana | 43 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.3 Kerangka Konseptual | 28 |
| Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan | 45 |
| Gambar 4.4 Proses Daur Ulang Sampah Anorganik..... | 60 |
| Gambar 4.6 Skema Proses Pemberdayaan Perempuan | 66 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| Lampiran Teknik Pengumpulan Data..... | 73 |
| Lampiran Manuskrip Wawancara..... | 74 |
| Lampiran Observasi..... | 85 |
| Lampiran Dokumentasi..... | 85 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah melalui pemberdayaan perempuan merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat. Menurut Aziz, dkk (2005:136) pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya mengembangkan perikehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses.

Menurut Syamsi (2010:66) salah satu jalan untuk pemberdayaan masyarakat tersebut, dengan membuat program-program pemberdayaan yang sangat dibutuhkannya. Pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan dan merupakan hakekat dari pendidikan itu sendiri, karena yang disebut dengan pendidikan termasuk pendidikan nonformal adalah usaha memberdayakan manusia, menampakan manusia, mengembangkan talenta-talenta yang ada pada diri manusia agar dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui pendidikan atau pembelajaran (Hiryanto, 2008:3).

Salah satu pemberdayaan masyarakat yaitu pemberdayaan perempuan, perempuan merupakan salah satu aktor dalam pembangunan masyarakat modern dimana terdapat kuantitas yang cukup besar di Indonesia. Pembangunan masyarakat akan berhasil dengan baik apabila warga masyarakat suatu negara ikut serta berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembangunan baik itu laki-laki maupun perempuan, serta melibatkan potensi yang ada di masyarakat.

Menurut Khasanah (2015:9) pemberdayaan perempuan diarahkan sebagai dan memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga perempuan dapat berpartisipasi dalam pembangunan permasalahan di Indonesia saat ini adalah perempuan masih dianggap lemah dan tidak berdaya. Perempuan dianggap hanya mampu sebagai ibu rumah tangga, sedangkan laki-laki dianggap sebagai kepala rumah tangga dan bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga. Keterpurukan kaum perempuan menyebabkan masalah rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki perempuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan ini banyak ibu rumah tangga yang memilih untuk bekerja disektor domestik karena berbagai faktor, ada yang sudah merasa cukup dengan penghasilan suaminya ada pula yang memang kurang memiliki kemampuan atau keterampilan sehingga tidak mendapat pekerjaan. Selain itu sulitnya peluang pekerjaan dan tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga memaksa ibu rumah tangga untuk tidak bekerja di sektor publik.

Masalah tersebut sering terjadi dalam masyarakat saat ini, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan di atas adalah perlu adanya wadah yang tepat untuk perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk menambah keterampilan yang bisa digunakan untuk meningkatkan penanaman keluarga yaitu dengan mengikuti kegiatan yang ada di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan. Selain itu, masyarakat juga memandang sampah sebagai masalah karena beranggapan bahwa mengelola sampah menghabiskan biaya dan tenaga.

Berbagai macam masalah muncul didalam lingkungan sekitar kita. Salah satunya adalah masalah sampah saat ini belum dapat diatasi secara maksimal, atau dapat dikatakan belum tanggapannya warga masyarakat terhadap keberhasilan lingkungan sekitar, khususnya lingkungan sekitar tempat tinggal. Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi saat ini, pengelolaan sampah di sebagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan.

Sampah anorganik atau sampah kering, contohnya logam, besi, kaleng, plastik, karet juga botol yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami. Selain itu sampah berbahaya, contoh baterai, botol racun nyamuk termasuk jarum suntik bekas. Jumlah peningkatan timbunan sampah di Indonesia telah mencapai 175.000 ton perhari atau setara 64 juta ton pertahun. Tantangan terbesar pengelolaan sampah adalah penanganan sampah plastik yang tidak ramah

lingkungan. Dilema sulitnya pengadaan lahan tempat pembuangan akhir mendorong pemerintah Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) pada tahun 2014 untuk menggagas lahirnya komitmen “Indonesia Bersih Sampah 2020”. Upaya pengurangan timbulan sampah tanpa menghilangkan nilai guna dan nilai ekonominya menjadi tantangan pengelolaan sampah kedepan bagi pemerintah sekitar khususnya di kelurahan Banjar.

Keberadaan tempat pembuangan sampah atau Tempat pembuangan sampah sangat diperlukan di tiap-tiap gang atau tiap-tiap Rukun Tetangga (RT), tempat pembuangan sampah yang terorganisir dengan baik akan membuat lingkungan tempat tinggal sekitar menjadi terlihat rapi. Namun sebagian banyak tempat pembuangan sampah kurang terorganisir dengan baik, penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Sampah semakin mengganggu, sampah yang belum diolah sehingga belum terpilah sesuai bahannya, hingga aroma sampah yang membuat resah masyarakat sekitar.

Sampai saat ini, kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dari tempat tinggal masih belum maksimal dilakukan. Termasuk membuang sampah tidak pada tempatnya. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah dengan praktis di jalan, bahkan di depan rumah sampah masih berserakan. Tidak jarang, sungai atau kali menjadi solusi masyarakat untuk membuang sampah. Kesadaran akan kebersihan harus dibangun dari diri sendiri. Kesadaran masyarakat yang kurang untuk buang sampah pada tempatnya akan berakibat pada kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjaga lingkungan. Seperti yang

terjadi pada masyarakat di Kelurahan Banjar sebelum terbentuknya. Kelompok Pengelola Smapah Mandiri Kardus Banjar, mereka masih membuang sampah sembarangan, tempat sampah yang terdapat di depan rumah masing-masing juga terlihat kurang terawat sehingga pemandangan di area perumahan tampak kurang nyaman. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan bersamaan membersihkan lingkungan membuat sampah-sampah yang ada belum ditangani dengan baik.

Ada yang memandang sampah sebagai masalah karena beranggapan bahwa mengelola sampah menghabiskan biaya dan tenaga. Anggapan seperti ini tidak semuanya benar, karena sampah bisa dipandang sebagai sumber daya yang bisa mendatangkan keuntungan. Hal ini bisa terjadi jika dikelola dengan baik saat ini pengelolaan sampah belum dilaksanakan dengan baik sehingga menjadi sumber masalah, baik sosial dan maupun lingkungan yang muncul di masyarakat Kardus Banjar menampung sampah-sampah yang ada disekitar daerah Kelurahan Banjar, disana terdapat bagian-bagian yang khusus menangani sampah anorganik. Setelah itu sampah-sampah yang dikumpulkan akan diolah kembali seperti dengan mendaur ulang samapai menjadi barang kerajinan misalnya tas, gantungan kunci, bunga dan lain-lain. Dengan berbagai kegiatannya yang ada di Kardus Banjar ibu-ibu yang tadinya berperan sebagai ibu rumah tangga sekarang menjadi miliki keterampilan dan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut terdapat salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mendaur ulang sampah. Kegiatan daur ulang sampah ini melibatkan seluruh anggota masyarakat dan kerjasama antara masyarakat sekitar, sehingga masyarakat dapat diberdayakan dengan baik. Program daur ulang sampah ini dapat dilakukan dalam ruang lingkup kecil seperti kawasan perumahan warga, jika program ini telah berhasil maka tidak menutup kemungkinan perumahan-perumahan warga lain pun juga akan mengikuti langkah-langkah daur ulang tersebut, karena mereka pun menginginkan keberhasilan dan keindahan, sehingga sedikit demi sedikit permasalahan sampah akan teratasi.

Program pemberdayaan perempuan melalui daur ulang sampah ini sebagai upaya pembangunan lingkungan berbasis masyarakat, yaitu mengupayakan peran serta atau partisipasi masyarakat. Langkah ini bukan hanya dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah saja, namun juga untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sekelompok warga yang peduli terhadap masalah lingkungan berupa sampah yang terjadi di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan sekelompok warga tersebut menjadikan sampah sebagai barang-barang yang bernilai jual kembali. Awal mula terbentuknya Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar disebabkan oleh keluhan kesah beberapa warga tentang kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Hal ini yang mendorong beberapa

warga untuk mendirikan sebuah kelompok yang mampu mengkoordinir masyarakat dalam mengelola sampah menjadi suatu yang berharga.

Kegiatan yang dilakukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar yaitu mengolah sampah kering (Anorganik) menjadi produk kerajinan yang bermanfaat dan bernilai jual. Tentu hal ini sangat positif karena Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar mengajak masyarakat agar lebih peka terhadap permasalahan yang mereka alami bersama Kardus Banjar mengolah sampah secara kreatif yaitu sistem Bank Sampah, dimana warga masyarakat menyerahkan sampah mereka dengan cara digantikan dengan uang pada Bank Sampah Kardus Banjar. Warga yang ikut bergabung dalam naungan bank sampah ini menyerahkan sampah-sampah mereka, lalu sampah-sampah tersebut diolah secara kreatif atas ide-ide dan pemikiran kreatif warga untuk dijadikan sebuah produk yang bermanfaat dan juga bernilai jual. Jadi, dalam penelitian ini kenapa harus perempuan karena keahlian yang dimiliki kaum perempuan mampu menghasilkan sebuah karya yang dinilai sangat rapid and perempuan juga mampu memberikan karya rumahan agar perempuan mandiri secara ekonomi tidak bergantung sepenuhnya pada laki-laki khususnya yang pendidikannya kurang. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan dirinya. Alasan inilah yang mendasari mengapa kaum perempuan patut untuk diberdayakan.

Dengan memperhatikan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Banjar

dalam kegiatan daur ulang sampah Anorganik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengkaji permasalahan tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian dengan judul ***“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Limbah Sampah Anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar (Studi Kasus Di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar di Kelurahan Banjar?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Banjar setelah dilakukan kegiatan daur ulang sampah Anorganik Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar di Kelurahan Banjar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari dilakukannya penelitian diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan pemberdayaan perempuan di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar di Kelurahan Banjar.
2. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan setelah dilakukan kegiatan daur ulang sampah anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar di Kelurahan Banjar.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Dengan memperhatikan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti dibidang pemberdayaan perempuan yang berfokus pada pengelolaan sampah anorganik sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam bidang pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah anorganik.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memenuhi syarat kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S1) di Universitas Muhammadiyah Mataram

b. Bagi Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar

Untuk bahan evaluasi bagi Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar Kelurahan Banjar, Kecamatan Ampenan dalam melaksanakan program selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah anorganik serta memberikan penyadaran akan pentingnya peran mereka dalam menyukseskan kegiatan ini.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Mataram

Menambah referensi bacaan dan kajian tentang pelaksanaan program daur ulang limbah sampah anorganik pada program studi Administrasi Bisnis pada khususnya dan Universitas Muhammadiyah Mataram pada umumnya.



2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat memperdalam bahan kajian dan pembahasan penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal yang dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan Penelitian |
|----|------------------|---|--|--|
| 1. | Kurniawati, 2016 | Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Bank Sampah Pujarima Di Kampung Pujokusuman RW.05 Yogyakarta. Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016 | Penelitian ini mengkaji mengenai peran perempuan dalam mengelola bank sampah Pujarima RW 05 Kampung Pujokusuman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan dalam mengelola bank sampah. Pujarima adalah perempuan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas dalam hal daur ulang barang bekas menjadi barang yang bernilai jual. | a. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan kreatifitas perempuan dalam mendaur ulang sampah. b. Perbedaan penelitian ini adalah pada fokus penelitian yaitu pada bank sampah dan tempat penelitian. |
| 2 | Wijaya, 2016 | Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kerajinan Di Kelompok Azalea Bank Sampah Gowok Kelurahan Catur Tunggal Depok Selatan Sleman. | Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan perempuan dengan pemanfaatan sampah berupa | a. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana sampah di daur ulang dan merubahnya |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. | kerajinan yang berasal dari daur ulang sampah sehingga menjadi produk baru, serta dapat dijual dan menambah pendapatan. | menjadi barang kerajinan yang memiliki nilai jual. b. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian mengenai proses pengolahan yang berbeda dan tempat penelitian yang berbeda. |
|--|--|---|---|--|

Dari penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Limbah Sampah Anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar (Studi Kasus di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan memiliki perbedaan yakni pada penelitian yang saya lakukan berfokus pada Program Daur Ulang Sampah Anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar yang berada di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan, sedangkan pada penelitian terdahulu fokus pada Pelatihan Kerajinan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Definisi Pemberdayaan

Sulistiyani (2004:39) menjelaskan bahwa “secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau

kemampuan”. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Sedangkan Winarni (dalam Ambar Teguh Sulistiyani, 2004:79) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian. Dengan demikian pemberdayaan tidak hanya ditujukan kepada masyarakat yang belum berdaya, tetapi dapat ditujukan kepada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, kemudian dapat dikembangkan sehingga masyarakat mencapai kemandirian dalam hidupnya. Konsep utama dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan kepada pihak yang kurang berdaya untuk memiliki kemandirian dalam kehidupannya. Dengan demikian, pemberdayaan merupakan sebuah proses yang ditujukan kepada masyarakat luas untuk memperoleh kekuatan atau kemampuan untuk mengembangkan potensi seseorang untuk memperbaiki kedudukannya di masyarakat.

Pemberdayaan diharapkan dapat menjadikan masyarakat mandiri dan berdaya. Memberdayakan masyarakat menurut Sumodinigrat (dalam Kusnadi 2005:220) adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan berkaitan dengan pengembangan masyarakat karena pemberdayaan memerlukan potensi yang perlu dikembangkan. Pada dasarnya tidak ada manusia yang sama sekali tidak memiliki potensi. Setiap manusia memiliki potensi yang terkadang tidak disadari oleh manusia itu sendiri.

2.2.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi 4 (empat) aspek yaitu aspek kognitif, konatif, psikomotorik, dan afektif (Sulistiyani, 2004:80). Kondisi kognitif pada dasarnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan seseorang dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitive terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam melakukan aktivitas pembangunan. Kondisi afektif merupakan pendapat yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku.

Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada

terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan, karena dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan yang dilengkapi dengan kecakapan keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhannya tersebut, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu, dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai untuk mengantarkan kemandirian mereka, apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal.

2.2.3 Tahap-tahap Pemberdayaan

Menurut (Sulistiyani, 2004:82) pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi :

1. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kepastian diri.

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Sulistiyani, 2004:83).

Menurut Adi (2002:182) membagi tahapan pemberdayaan masyarakat menjadi 7 (Tujuh) tahapan, yaitu :

1. Tahapan Persiapan (*engagement*)

Pada tahapan ini sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dalam hal ini tenaga pemberdaya masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh *community worker*, dan penyiapan lapangan merupakan prasyarat suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya diusahakan secara non direktif.

2. Tahapan Pengkajian (*assessment*)

Proses *assessment* dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat, tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada tahap ini, petugas sebagai agen perubah berusaha

menidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Dalam analisis kebutuhan masyarakat ini ada berbagai teknik yang dapat digunakan untuk melakukan *assessment*. Baik itu dengan pendekatan yang kuantitatif dan kualitatif.

3. Tahap Perencanaan Program atau Kegiatan

Pada tahap ini, petugas sebagai agen perubah secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada pada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan.

4. Tahap Performulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk menformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila dikaitkan dengan pembuatan proposal kepada pihak penyandang dana.

5. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam program pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak baik ada kerjasama antara petugas dan warga masyarakat, maupun kerjasama antar warga. Pertentangan antar

kelompok warga juga dapat menghambat pelaksanaan suatu program kegiatan.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan demikian akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

7. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dalam suatu program pemberdayaan masyarakat, tidak jarang dilakukan bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi lebih karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan.

2.2.4 Definisi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan tuntutan hak asasi manusia. Ketika paradigma pembangunan ditekankan pada pentingnya manusia dan nilai-nilai kemanusiaan, maka mau tidak mau perhatian terhadap kebutuhan

kaum perempuan menjadi agenda penting bagi negara. Selama kondisi perempuan masih terpuruk dan diwarnai kerentanan akibat ketidakadilan gender yang dihadapinya, negara dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk melakukan berbagai upaya agar hak perempuan sebagai anggota masyarakat terpenuhi (Nugroho, 2008:163).

Pemberdayaan perempuan sebagai salah satu bentuk PNF tercantum dalam UU Kepmendikbud No. 81 tahun 2013 Pasal 4 ayat (5) yang berbunyi: “Pendidikan non formal meliputi pendidikan anak usai dini, pendidikan aksara, pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, peningkatkan minat baca, seni dan budaya, atau non formal lain yang diperlukan masyarakat”.

Program pemberdayaan perempuan diarahkan agar perempuan tumbuh dan berkembang menjadi perempuan yang berdaya, dimana perempuan tersebut memiliki kemampuan dalam mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan adalah pemberdayaan perempuan dalam bidang pendidikan dan pelatihan melalui program-program yang telah direncanakan. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan dirinya. Alasan inilah yang mendasari mengapa kaum perempuan patut untuk diberdayakan.

2.2.5 Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan dari pemberdayaan perempuan seperti yang dikemukakan oleh Nugroho (2008:164) adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subyek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
- 2) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- 3) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- 4) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan ditingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlihat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

2.2.6 Definisi Daur Ulang Sampah

2.2.6.1 Definisi Sampah

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah digolongkan menjadi dua berdasarkan sumbernya,

yaitu pertama berasal dari aktivitas kehidupan (rumah tangga) dan yang kedua berasal dari aktivitas bisnis (Sucipto, 2010:24).

Secara umum, sampah dapat dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik (sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering). Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur dan lain-lain, sampah jenis ini dapat hancur atau membusuk secara alami. Sedangkan sampah kering seperti plastik, kertas dan kaleng, sampah jenis ini tidak dapat hancur ataupun membusuk secara alami dan perlu pengelolaan atau campur tangan manusia untuk mengelola sampah jenis tersebut (Sucipto, 2012:2).

Sampah biasanya dibuang ketempat sampah yang jauh dari pemukiman manusia. Jika tempat pembuangan sampah berada dekat dengan pemukiman penduduk, resikonya dangat besar. Sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak diproses bisa menjadi sumber penyakit. Banyak penyakit yang ditularkan secara tidak langsung dari tempat pembungan sampah. Tercatat kurang lebih 25 jenis penyakit yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan sampah yaitu (Hepaptitis A, Kolera, Disentri, Deman berdarah, Deman tifoid, Polio, Malaria, Leptospirosis, Salmonelosis, Penyakit pes, Tuberculosis, Tifus abdominalis, Diare turis, Infeksi kulit, Cacingan, Meningitis, Gastroenteritis dan Muntaber. Selain itu, dampak pengelolaan sampah

yang buruk menimbulkan pencemaran terhadap air, tanah, dan udara (Sucipto, 2012:19).

2.2.6.2 Sampah Anorganik

Sampah anorganik yaitu sisa material sintesis misalnya, plastik, kertas, logam, kaca, keramik, dan sebagainya. Melihat proses penghancurannya oleh jasad-jasad mikroba, maka sampah zat anorganik terdiri atas:

a) Zat Anorganik dari bahan plastik

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan disertai berkembangnya industri, maka banyak barang-barang atau perkakas dibuat dari bahan plastik. Bahan-bahan plastik termasuk zat organik. Kita ketahui semua zat organik dapat dihancurkan oleh jasad-jasad mikroba, akan tetapi zat plastik tidak dapat. Bila dibuang sembarangan maka zat plastik ini hancurnya memakan waktu lama, yaitu 40-50 tahun, sehingga dikhawatirkan akan tertimbun sampah dari plastik. Salah satu usaha yang dapat menghancurkan zat plastik adalah sinar ultraviolet dari matahari. Ini pun akan memakan waktu yang lama juga, dibandingkan dengan penghancuran zat organik lainnya oleh mikroba-mikroba. Jalan tercepat menghancurkan plastik dapat dimanfaatkan kembali bersama sampah lainnya dapat pula untuk mengurangi dampak tanah yang lebih rendah.

b) Zat organik non-plastik

Sampah zat organik bukan dari plastik banyak sekali macamnya, misalnya kayu, kertas, bekas pakaian, karet, sisa-sisa daging, dan lain-lain. Semua sampah zat organik dapat diuraikan oleh mikroba-mikroba hingga menjadi bahan mineral. Bahan mineral-mineral hasil penguraian ini baik sekali untuk produk. Buangan bahan berbahaya dan beracun (B3), yaitu buangan yang memiliki karakteristik mudah terbakar, korosif, reaktif, dan beracun. B3 kebanyakan merupakan buangan dari industri, namun ada juga sebagian kecil merupakan buangan dari aktivitas masyarakat kota atau desa misalnya baterai, aki, dan sebagainya.

2.2.6.3 Manfaat Sampah

Sampah merupakan masalah yang paling sering ditemui terutama pada daerah-daerah yang sedang berkembang dan dikota-kota besar, jika tidak diperlakukan dengan benar, sampah ini dapat menimbulkan masalah yang serius bagi manusia, oleh karenanya sampah harus diperlakukan dengan benar dan ditangani secara serius dengan memanfaatkan sisa-sisa dari kegiatan manusia tersebut. Sebenarnya sampah dianggap tak berguna itu memiliki manfaat yang cukup besar untuk manusia. Menurut Sucipto (2012:39) manfaat sampah untuk manusia diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sebagai pupuk organik untuk tanaman. Limbah dari sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk penyubur tanaman dengan menyulap sampah menjadi kompos.
- 2) Sampah dapat didaur ulang. Limbah sampah dari plastik dan kertas dapat diadur ulang menjadi berbagai yang bermanfaat seperti menjadi produk furnitur yang cantik atau didaur ulang kembali menjadi bahan baku pembuatan produk plastik atau kertas.

2.2.7 Pengertian Daur Ulang

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah, empat (4R) prinsip yang dapat digunakan dalam menangani masalah sampah antara lain sebagai berikut:

- 1) *Reduce* (mengurangi), yakni upayakan meminimalisis barang atau material yang kita pergunakan.
- 2) *Reuse* (menggunakan kembali), yakni pilihlah barang yang bisa dipakai kembali, hindari pemakaian barang yang sekali pakai (*disposable*).
- 3) *Recycle* (mendaur ulang), yakni barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri

formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.

- 4) *Replace* (mengganti), yakni mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Selain itu menggunakan sekali dengan barang-barang yang lebih ramh lingkungan, misalnya mengganti kantong plastik dengan keranjang bila berbelanja, dan menghindari penggunaan styrofon karena kedua bahan ini tidak bisa terdegradasi secara alami (Zulkifli, 2014:47).

Pada penelitian ini, penulis membahas mengenai *recylce* atau mendaur ulang. Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi bahan baju baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Menurut Permadi (2011:58) daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri dari kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern.

Sampah dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Sampah juga menyebabkan timbulnya banjir. Akan tetapi, melalui daur ulang

sampah dapat diolah lagi menjadi barang yang berguna. Daur ulang sampah adalah proses pengelolaan kembali barang-barang yang tidak berguna menjadi barang yang berguna (Sutidja, 2001:82). Program daur ulang sampah di masyarakat dapat dilakukan dalam beberapa cara, antara lain pendaurulangan sampah secara manual dan pendaur ulangan dilakukan oleh pabrik. Sampah yang didaur ulang secara manual biasanya berasal dari benda-benda, misalnya plastik, kertas, karton, besi, tembaga, tulang, kaca dan lain sebagainya. Pendaurulangan yang dilakukan oleh pabrik juga memerlukan bahan baku yang berasal dari plastik, kaca, besi, kertas, tembaga, tulang, tergantung dari hasil produksi dari pabrik yang bersangkutan (Sutrisno, 2001:64).

Sampah memiliki jenis yang bermacam-macam, pengolahan terhadap sampah juga bervariasi tergantung dari jenis sampah tersebut. Pengolahan sampah dapat dilakukan secara manual dengan diolah langsung oleh manusia, dan juga dapat diolah oleh pabrik. Sampah yang diolah secara manual biasanya berbentuk kreasi dan produk yang diolah dengan ide-ide kreatif. Sampah yang diolah oleh pabrik biasanya akan menjadi produk yang sama seperti barang yang telah didaur ulang sebelumnya.

2.2.8 Manfaat Daur Ulang

Menurut Sutidja (2001:86) dengan daur ulang sampah dapur dan sampah pasar dapat diolah menjadi pupuk. Sampah plastik dapat dilebur dan

dicetak ulang menjadi alat-alat rumah tangga. Sampah kayu dapat dipakai sebagai bahan untuk membuat kerajinan tangan. Sampah kayu juga dapat digunakan sebagai bahan bakar dan sampah logam atau besi dapat didaur ulang menjadi alat-alat pertanian dan pertukangan.

Menurut Sutrisno (2001:67) pengelolaan sampah yang baik memberikan dua manfaat penting yaitu :

- 1) Mengurangi Pencemaran lingkungan
- 2) Pemanfaatan sampah dapat meningkatkan nilai ekonomi atas benda yang bersangkutan, sehingga menguntungkan masyarakat tertentu yang mengelolanya.

Sudah pasti daur ulang sampah sangat banyak manfaatnya, karena dengan daur ulang sampah-sampah yang ada di lingkungan dapat diminimalisir. Sampah terdiri dari berbagai macam jenis, dan dapat dimanfaatkan kembali sehingga sampah barang-barang yang tadinya hanya sampah dapat berubah menjadi barang berguna. Daur ulang sampah sudah mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi di negara-negara maju banyak berdiri pabrik-pabrik pendaurulangan sampah, mereka menjadikan sampah tersebut sebagai bahan baku atau produk benda-benda tertentu, hal ini jelas meningkatkan nilai ekonomi dari benda yang bersangkutan.

2.3 Kerangka Konseptual

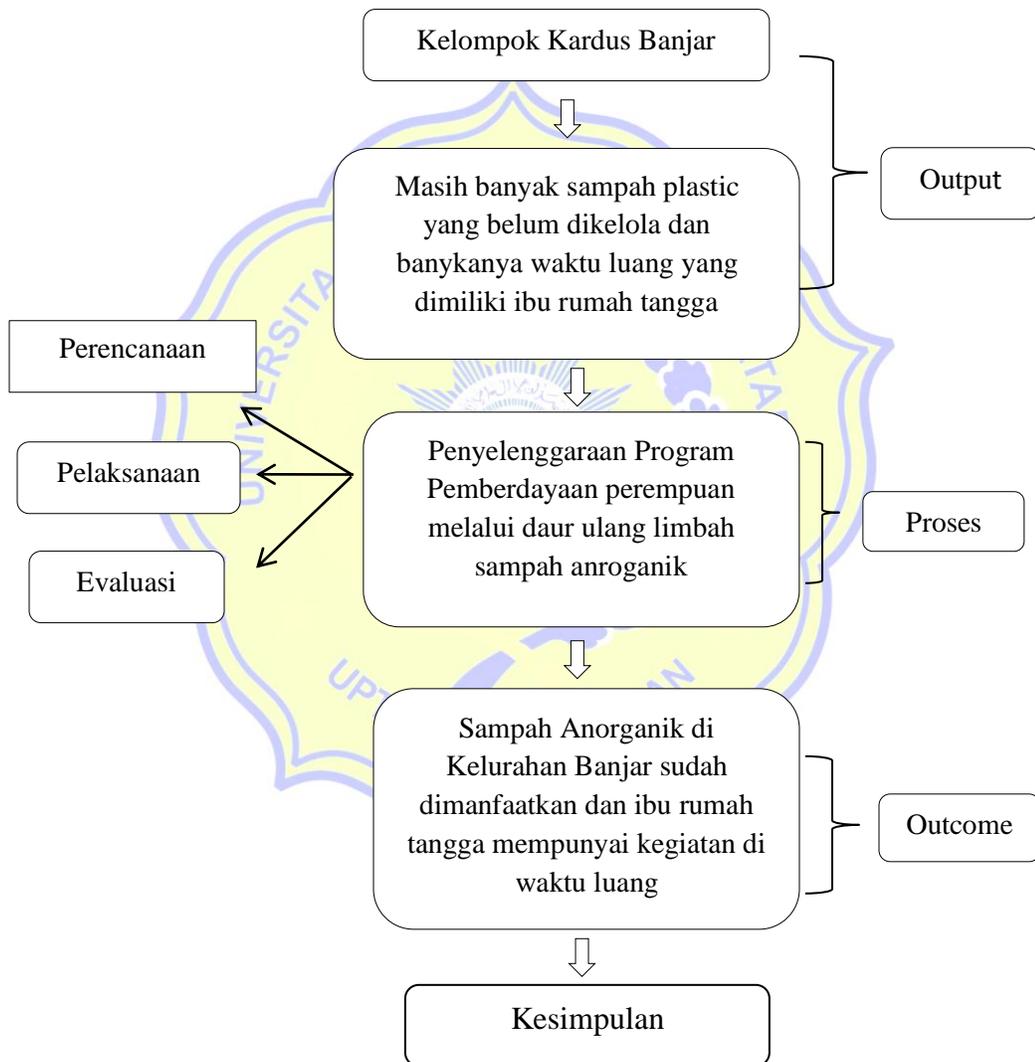
Sampah merupakan hal yang terlihat kecil, tetapi dalam kenyataannya sampah juga merupakan sumber dari berbagai masalah, mulai dari masalah pencemaran lingkungan, penyebab utama terjadinya bencana banjir, serta tempat pembuangan yang seringkali tidak dikelola dengan baik sehingga menimbulkan berbagai masalah dan carut marut ditempat pembuangan akhir. Berbagai macam masalah yang disebabkan oleh sampah tersebut juga pada umumnya disebabkan dari jenis sampah plastik, dimana sampah plastik yang diketahui merupakan sampah yang sulit untuk dikelola dan tidak mudah untuk diurai jika dibiarkan begitu saja. Dari berbagai macam sampah plastik yang ada pada umumnya mengandung zat berbahaya yang bagi sebagian orang awam tidak menyadari dan kurang memperhatikan hal tersebut. Misalnya saja seperti minuman kemasan botol, botol bekas ini sering digunakan kembali untuk tempat air, padahal anjurannya hal tersebut tidak diperbolehkan. Oleh karena itu untuk meminimalisir hal tersebut sampah anorganik dapat dimanfaatkan kembali dengan mengolahnya menjadi suatu kerajinan tangan.

Salah satu wujud nyata yang dibentuk oleh warga sekitar terutama dari kaum perempuan yaitu dibentuklah kelompok Kardus Banjar, yang dimana kelompok ini mengelola sampah khususnya sampah anorganik menjadi sesuatu yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomis. Sehingga dengan hal tersebut dapat mengurangi sampah yang dibuang sia-sia, selain itu juga dapat menjadikan sumber penghasilan sampingan yang dapat membantu kebutuhan rumah tangga.

Lingkungan pun menjadi lebih bersih serta mengurangi resiko adanya bencana alam banjir yang sering terjadi ketika musim hujan datang.

ambar 2.3

Kerangka Konseptual



Dari Kerangka Konseptual diatas Peneliti menyimpulkan bahwa Kelompok Pengelola Sampah Mandiri bahwa masih banyaknya sampah plastik yang belum dikelola dan banyaknya waktu luang yang dimiliki ibu rumah tangga, maka kelompok kardus banjar menyelenggarakan program pemberdayaan perempuan melalui daur ulang limbah sampah anorganik yang di proses dari proses perencanaan, melaksanakan kemudian di evaluasi sehingga sampah anorganik di Kelurahan Banjar sudah di manfaatkan dengan baik oleh ibu rumah tangga mempunyai kegiatan di waktu luang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan yaitu, tujuan pertama untuk menggambarkan dan mengungkapkan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (Sukmadinata, 2006:60). Sedangkan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang sampah anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar Kelurahan Banjar Ampenan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan. Adapun penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa :

- a. Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar merupakan suatu kelompok yang ada di Kelurahan Banjar sebagai wadah mengembangkan potensi ibu rumah tangga melalui pengelolaan daur ulang limbah sampah anorganik.
- b. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau peneliti sehingga memungkinkan lancarnya proses penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian dan Lama penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data akan dilaksanakan pada saat hari Senin, 29 April sampai dengan 14 Mei 2019

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland Dalam Moleong (2011 :157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membagi data dalam dua jenis yaitu :

3.3.1 Data Primer

Data Primer merupakan data yang berkaitan dengan fokus peneliti dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada dilokasi penelitian. Data-data tersebut merupakan analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara yang dilakukan dengan para

perempuan yang menjadi pelaku dalam kelompok pengelola sampah mandiri Kardus Banjar.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dan digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data-data yang dapat dijadikan sebagai informasi yakni berupa surat-surat, koran, artikel, dan data-data lainnya seperti halnya pernyataan yang disampaikan oleh para perempuan yang menjadi pelaku dalam kelompok pengelola sampah Banjar pada media elektronik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan agar data yang diperoleh merupakan data yang valid atau pasti yang menggambarkan kondisi sebenarnya pada pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang limbah sampah anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara.

3.4.1 Observasi

Moleong (2004:174) menjelaskan bahwa salah satu alasan menggunakan teknik ini yaitu teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan yang bersifat terbuka, yaitu pengamatan yang diketahui oleh subyek peneliti.

Subyek penelitian dengan sukarela memberikan kesempatan untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik daerah penelitian dan keadaan pelaksanaan program pengelolaan sampah di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar di Kelurahan Banjar, dalam melakukan pengamatan dilaksanakan melalui observasi non partisipasi terutama pada saat berlangsung kegiatan program. Dalam hal ini peneliti tidak akan mengubah situasi dan kondisi para ibu-ibu. Data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pada saat aktivitas pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang limbah sampah anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar Kelurahan Banjar. Teknik observasi dapat dilihat pada tabel 3.4.1

Tabel 3.4.1

Teknik Observasi

| No. | Aspek | Sumber Data | Teknik |
|-----|--|--|-----------|
| 1. | Mengamati lokasi dan keadaan sekitar Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banja Kelurahan Banjar | Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar Kelurahan Banjar | Observasi |
| 2. | Mengamati fasilitas-fasilitas yang tersedia di Kelompok Pengelola Sampah Kardus Banjar | Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar Kelurahan Banjar | Observasi |

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara. Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011:231) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang terencana tetapi dalam pelaksanaannya tetap fleksibel, terbuka, rileks, dan penuh kekurangan. Hal ini dimaksudkan agar nantinya responden benar-benar

dapat mengemukakan hal-hal yang diketahui, dialami tanpa adanya rasa paksaan dari peneliti. Wawancara dilakukan terhadap pengurus, ibu-ibu anggota Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar, dan pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan daur ulang sampah anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar, Kelurahan Banjar.

Teknik wawancara dapat dilihat pada tabel 3.4.2



| No. | Aspek | Sumber Data | Teknik |
|-----|--|---|-----------|
| 1. | Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Limbah Sampah Anorganik : a. Perencanaan Program b. Proses 1. Konsep 2. Pelatihan 3. Pemasaran 4. Metode 5. Media 6. Pendampingan 7. Latar belakang 8. Fasilitator | Pengurus dan anggota Kelompok Pengelola Saampah Mandiri Kardus Banjar | Wawancara |

| | | | |
|----|---|---|-----------|
| | 9. Peserta 10. Rekrutmen anggota Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar 11. Proses daur ulang limbah sampah anorganik c. Evaluasi | | |
| 2. | Dampak Program Daur Ulang Limbah Sampah Anorganik : a. Keadaan Lingkungan b. Keadaan ekonomi c. Keterampilan | Pengurus dan anggota Kelompok Pengelola Saampah Mandiri Kardus Banjar | Wawancara |

3.4.3 Dokumentasi

Arikunto (2002:206) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, (Sugiyono, 2011:240). Dalam peneleitian ini, dokumentasi diperlukan sebagai pelengkap atau untuk mengamankan persepsi data hasil wawancara dan observasi. Peneliti melakukan studi dokumentasi dari arsip atau catatan-catatan yang ada, foto-foto, tabel, catatan kejadian atau peristiwa-peristiwa tertentu yang dapat memeperkaya informasi dan mendukung hasil penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai program yang ada, yaitu berupa foto dan materi. Selain itu teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan daur ulang limbah sampah anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar Kelurahan Banjar yang berupa foto dan gambar. Teknik dokumentasi dapat dilihat pada tabel 3.4.3

Tabel 3.4.3

Teknik Dokumentasi

| No. | Aspek | Sumber Data | Teknik |
|-----|--|---|-------------|
| 1. | Profil Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar Kelurahan Banjar : a. Profil Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar b. Tujuan, Visi dan Misi Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar c. Struktur organisasi Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar | Pengurus dan anggota Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar Kelurahan Banjar | Dokumentasi |
| 2. | Fasilitas daur ulang limbah sampah anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar Kelurahan Banjar : a. Sarana b. Prasarana | Pengurus dan anggota Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar Kelurahan Banjar | Dokumentasi |

3.5 Instrumen Penelitian

Arikunto (2003:136) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian (Sugiyono, 2011:102). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

3.6 Teknik Analisi Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari subyek penelitian yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai focus penelitian. Sedangkan data pendukung berasal dari dokumen berupa catatan, rekaman, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian. Menurut Sugiyono (2012:336) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2004:248) adalah upaya yang dilakukan dengan mencari data, mengorganisasikan data dan memilahnya menjadi data yang dapat dikelola. Lofland (dalam buku Moleong,

2005:157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif salah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Sedangkan data tambahan adalah dalam bentuk non manusia. Berkaitan dengan penelitian ini sumber data utama yaitu manusia (orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan daur ulang limbah sampah anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar). Sedangkan sumber data tambahan adalah dokumentasi.

Sugiyono (2012:91) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data tersebut meliputi:

3.6.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang sudah diperoleh dilapangan melalui berbagai sumber akan banyak dan rumit. Oleh sebab itu sebagai peneliti perlu untuk menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data ini berarti memfokuskan hal-hal ke yang lebih penting dan fokus sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas. Setelah data di reduksi maka akan dapat mempermudah untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3.6.2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif menyajikan data berarti menghubungkan antar kategori atau memberikan uraian singkat. Dengan

menyajikan data maka peneliti dapat memahami apa yang terjadi kemudian merencanakan kegiatan atau merencanakan kerja selanjutnya.

3.6.3. Conclusion drawing/verifaction

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan disini masih bersifat sementara dan dapat berubah bila nantinya tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Namun sebaliknya apabila bukti-bukti yang didapat mendukung kesimpulan sebelumnya setelah peneliti terjun ke lapangan, maka kesimpulan lebih kredibel.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data secara kualitatif. Analisa data secara kualitatif digunakan untuk menjaring data tentang pemberdayaan perempuan melalui program daur ulang limbah sampah anorganik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar kelurahan Banjar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN